

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN DAN GREEN PROCESS INNOVATION TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Jenny Marcelina B^{1*}
I Ketut Yudana Adi¹
Made Christin Dwitrayani¹

¹Universitas Triatma Mulya

*Corresponding author: 20192413009@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

The company's financial performance is a description of the condition and achievements of a company in its business activities. Currently, in carrying out its business, companies are required to be able to fulfill their responsibilities not only to shareholders but also to stakeholders by presenting non-financial information in the form of economic, social and environmental performance. Therefore this study uses the variables corporate social responsibility, environmental performance and green process innovation as independent variables and the company's financial performance as the dependent variable. So the purpose of this study is to determine the effect of corporate social responsibility (X1) on environmental performance (X2) and green process innovation (X3) on company financial performance (Y) empirical studies on mining companies listed on the IDX in 2019-2021. The population in this study amounted to 47 companies. The sample determination technique used purposive sampling to obtain a total of 54 samples. The data analysis technique used is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test analysis, F test and determination analysis. The results of the regression model analysis show $Y = -1.165 + 0.432X1 + 0.115X2 + 1.301X3$. The conclusion obtained is that corporate social responsibility does not affect the company's financial performance. Environmental performance has a positive effect on the company's financial performance. Green process innovation has a positive effect on the company's financial performance.

Keywords : CSR, GPC, Kinerja Lingkungan, Perusahaan.

PENDAHULUAN

Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2021 merilis kondisi perekonomian Indonesia, dimana Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi PDB sebesar 3,69 persen di

tahun 2021 dan lebih tinggi apabila dibandingkan dari tahun 2020 yang pada saat itu mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dengan adanya peningkatan perekonomian Indonesia tersebut,

telah menunjukkan adanya peluang dan harapan baru bagi pergerakan usaha di berbagai sektor. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan mampu berinovasi dan kreatif dalam merespon adanya berbagai perubahan serta persaingan secara terintegrasi dan komprehensif, terutama untuk dapat meningkatkan *competitive advantage*. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat melakukan berbagai perencanaan yang baik dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Marsandy dkk. (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Laporan keuangan ini dapat dianalisis melalui pengukuran rasio keuangan sebagai tolok ukur dari kinerja keuangan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian dan pemahaman mengenai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dapat menjalankan kinerjanya, melalui penggunaan aturan pelaksanaan keuangan yang benar dan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang besar.

Namun seiring dengan berkembangnya waktu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tidaklah cukup hanya berdasarkan dari laporan keuangan saja (Clarissa, 2018). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk dapat bertanggung jawab kepada investor dan pemegang saham (*shareholder*), melainkan juga kepada karyawan, masyarakat dan juga lingkungan sekitar (*stakeholder*) untuk dapat

memperoleh kepercayaan dan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, Kesulitan bersaing dalam dunia bisnis saat ini akan dialami bagi setiap perusahaan yang mengabaikan masalah lingkungan dan sosial karena *Investor* dan *Bankers* juga mulai memahami, bahwa dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan memberikan pinjaman, masalah lingkungan dan sosial juga patut untuk dipertimbangkan sebagai sebuah indikator yang dapat menimbulkan suatu risiko (Syahputra dkk., 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan adanya pendapat dari Elkington 1997 yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan harus dapat memperhatikan konsep 3P, yaitu tidak hanya berfokus pada perolehan laba atau keuntungan (*profit*), tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut serta menjaga lingkungan sekitar (*planet*) yang menjadi sumber dari pergerakan perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Peran serta perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan turut dalam memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dinilai kurang, bahkan perusahaan justru menjadi salah satu pelaku penyebab terjadinya permasalahan lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya fenomena bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan yang terjadi di beberapa daerah, seperti rusaknya habitat laut karena adanya aktivitas pertambangan pasir laut di Makassar Sulawesi Selatan, lalu pencemaran udara akibat debu

tambang nikel di Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara, rusaknya hutan dan laut akibat dari pertambangan biji seng di Kabupaten Dairi, serta pembangunan bendungan limbah yang mencemari lingkungan karena dekat dengan lahan permukiman, pertanian, dan sumber air warga di Sumatera Utara (BBC 2021). Fenomena-fenomena tersebut merupakan beberapa contoh dampak yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang menjalankan usahanya tanpa memperhatikan dampaknya. Hal ini tentu tidak hanya membawa dampak buruk bagi masyarakat ataupun lingkungan, namun dampaknya tentu saja juga akan dirasakan oleh perusahaan yang pada akhirnya membawa kerugian bagi perusahaan itu sendiri. Contohnya seperti kasus penetapan sanksi 11,39 miliar pada PT Kaltim Prima Coal (KPC) atas pencemaran limbah di sungai Bendili, Kutai Timur serta kasus 11 perusahaan migas dan tambang yang terkena sanksi pencemaran lingkungan.

Dengan terdapatnya beberapa fenomena diatas telah membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konsep *Green Accounting* dengan maksimal. menurut Lako (2018) *green accounting* (akuntansi hijau) adalah suatu penerapan sistem yang memperhitungkan semua aspek lingkungan dan masyarakat yang berkaitan dengan menghijaukan, menyejukkan, dan melestarikan suatu bisnis dan juga laba perusahaan. Untuk mengurangi potensi pengeluaran di masa yang akan datang, seperti adanya biaya pertanggungjawaban atas kerusakan lingkungan oleh perusahaan, biaya sanksi dari pemerintah dan

sebagainya, dapat dilakukan dengan adanya pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan (Khoirunnisak, 2019). Salah satunya yaitu dengan melakukan pengungkapan terkait pengukuran kepedulian sosial dan kepedulian lingkungan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Indikator penerapan CSR dapat diketahui melalui pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. *The Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan organisasi nirlaba internasional yang menjadikan pelaporan keberlanjutan menjadi praktik yang standar. Pelaporan berkelanjutan yang di keluarkan oleh GRI menjadi pedoman standar pengungkapan sosial dan lingkungan yang paling banyak diikuti oleh perusahaan di Indonesia (Syahputra dkk.,2019).

Selain CSR pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan juga dapat di lihat melalui PROPER. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan, dimana penerapan instrumen ini merupakan upaya dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan termasuk pengelolaan limbah. *Green process innovation* merupakan suatu proses yang dapat dijadikan strategi agar perusahaan dapat menjalankan dan mengembangkan perusahaannya sesuai dengan peraturan pemerintah.

Beberapa aspek yang dijadikan perhatian penting dalam *green process innovation* adalah aspek penghematan energi, pengelolaan limbah, dan sumber daya untuk dapat Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah CSR, kinerja meningkatkan kinerja ekonomi (Mariyamah & Handayani, 2019; Sari & Handayani, 2020). Lingkungan, dan *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, kinerja lingkungan, dan *green process innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang memberikan pengaruh pada masyarakat terutama pada kerangka ekonomi dan politik agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya (Mustofa dkk., 2020). Teori ini menekankan bahwa perusahaan

dapat menggunakan sumber daya alam yang tersedia namun harus berdasarkan pada nilai-nilai yang ditetapkan masyarakat (Ramadhani & Maresti, 2021). Virenda (2019) menyatakan bahwa teori legitimasi menjadi relevan dengan fenomena penelitian ini karena adanya persepsi bahwa dengan adanya pengungkapan lingkungan sebagai tindakan nyata dari adanya suatu aksi lingkungan dapat bermanfaat bagi peningkatan, pemulihan, serta mempertahankan legitimasi perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk rasa peduli dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan baik yang bersifat sosial maupun lingkungan. GRI merupakan salah satu standarisasi yang digunakan untuk mengukur CSR. Dalam penelitian ini menggunakan Standar GRI 4.0. Standar GRI 4.0 adalah standar terbaru yang ditetapkan oleh GRI. Indikator yang digunakan adalah indikator dengan kategori sosial.

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

CSR = CSR indeks perusahaan

n = Jumlah item untuk perusahaan

X_i = dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Kinerja Lingkungan

Menurut Gormley (2011) dalam Supadi & Sudana (2018), kinerja

lingkungan adalah pengukuran kebijakan lingkungan, target lingkungan, tujuan lingkungan, dan

persyaratan kinerja lingkungan lainnya yang merupakan hasil terukur dari manajemen organisasi. Maryanti & Hariyono (2020) menyatakan bahwa kinerja aktivitas perusahaan serta pelestarian lingkungan hidup yang dimana pengukurannya menggunakan suatu

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). lingkungan adalah suatu penekanan terhadap pengurangan dampak negatif dari Adapun Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) terdiri dari :

TABEL 2.1
PERINGKAT PROPER

Tingkat Penataan	Peringkat	Warna	Efek publikasi yang diharapkan	
Lebih dari taat	5	Emas	Insentif Reputasi	Penghargaan
	4	Hijau		Stakeholder
Taat	3	Biru	Disinsentif Reputasi	Tekanan
Belum taat	2	Merah		Stakeholder
		1	Hitam	

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup (menlhk.go.id,2023)

Green Process Innovation

Green process innovation menurut Kusdi (2018), merupakan suatu produksi yang ramah lingkungan dan tidak menyebabkan *global warming*. *green process innovation* adalah suatu mekanisme yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan besar dengan memanfaatkan semua aspek secara terkoordinasi dengan baik (Mariyamah & Handayani, 2019). Sari & Handayani (2020) menjelaskan bahwa *green process innovation* merupakan suatu aktivitas operasional perusahaan mempertimbangkan pengaruh dari proses tersebut dengan memperhatikan aspek penghematan energi, pengelolaan limbah, dan

sumber daya. Indikator yang dijadikan penilaian adalah data yang terdapat di laporan tahunan perusahaan. Adapun 5 indikator pengungkapan *green process* yang diadopsi dari Xie dkk.,(2019) :

- 1) Meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi dengan mengurangi konsumsi sumber daya dan energi.
- 2) Menggunakan teknik daur ulang, dan teknologi lingkungan.
- 3) Menggunakan teknologi untuk mengontrol pencemaran
- 4) Mengadopsi proyek dan teknologi pengontrol polusi
- 5) Turut serta dalam mengadakan kampanye lingkungan (*enviromental campaigns*).

Green process innovation diukur menggunakan rumus dibawah ini.

$$GPC \frac{\sum X_j}{n_j} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$\sum X_j$ = Jumlah item yang diungkapkan
 N_j = Jumlah item pengungkapan

Kinerja Keuangan Perusahaan

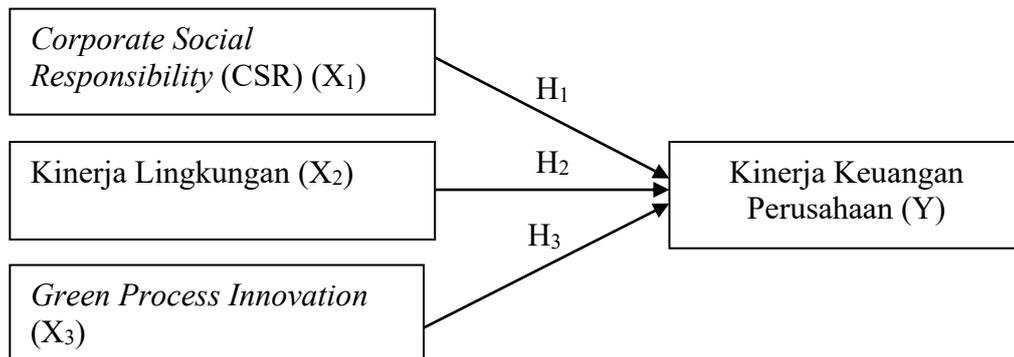
Kinerja keuangan menurut Adriana (2021) merupakan tolak ukur suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnis dengan menganalisis laporan keuangan. kinerja keuangan adalah pengukur keberhasilan dan

kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ukur rasio *Return And Equity* (ROE) . Indikator yang digunakan yaitu laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual Penelitian



GAMBAR 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Hipotesis

Dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi CSR dalam pelaporan perusahaan memberikan beberapa manfaat pada perusahaan. Seperti perusahaan dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan, dan isu-isu eksternal diluar kendali perusahaan yang muncul akibat dampak negatif dari kinerja keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat menerima

dampak positif yaitu *valuecreator* bagi kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari terciptanya *goodwill* atau aset-aset tidak berwujud lainnya (Putri & Wirajaya, 2019). Penelitian sulistiyowati (2018) menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Supadi & Sudana (2018) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada kinerja

keuangan perusahaan yang diwujudkan dengan adanya perilaku transparan dan etis dari gambaran pembangunan berkelanjutan. Sari (2019) juga menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan pada *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah salah satu strategi pengelolaan lingkungan yang dilihat dari penerjemahan pada PROPER. Supadi & Sudana (2018), kinerja lingkungan merupakan suatu upaya menciptakan lingkungan yang baik guna mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan yang sejalan dengan teori legitimasi. Semakin besar tingkatan dari PROPER membuktikan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin meningkat juga laba perusahaan (Suaidah & Putri, 2020). Supadi & Sudana (2018) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif di waktu mendatang dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Penelitian Suaidah & Putri (2020) juga menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Penerapan *green process innovation* ditandai dengan adanya suatu usaha meminimalkan penggunaan energi. Jika energi yang digunakan perusahaan semakin sedikit, maka perusahaan berhasil menurunkan biaya-biaya operasional sehingga terjadi peningkatan terhadap *financia lperformace* yang ditunjukkan dari adanya peningkatan laba perusahaan (Betary, 2020). . Sumiati & Susanto (2021) serta Prasetya (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *green process innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Green process innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen (X) yaitu CSR, kinerja lingkungan dan *green process innovation*. Populasi pada penelitian terdiri dari 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan

Corporate Social Responsibility selama periode penelitian.

- Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan peringkat PROPER secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan seleksi sampel tersebut, maka jumlah perusahaan pertambangan yang telah

memenuhi kriteria berjumlah 18 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 54 sampel dari 18 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

TABEL 4.2
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25886700
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.108
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

Sumber : Lampiran 8, diolah 2023

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,078 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

TABEL 4.3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.165	.254		-4.589	.000		
	X1	.432	.825	.131	.524	.603	.149	6.719
	X2	.115	.054	.218	2.144	.037	.895	1.118
	X3	1.301	.532	.600	2.448	.018	.154	6.496

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.3 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, *Green process innovation*, masing-masing > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.4
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.994	2.120		-2.355	.028
	X1	3.512	7.484	.359	.469	.643
	X2	.422	.532	.244	.793	.437
	X3	-.791	4.990	-.111	-.158	.876

Sumber: Lampiran 8, diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan *Green process innovation* masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,643; 0,437; dan 0,876. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

TABEL 4.5
HASIL UJI AUTOKORELASI

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.733 ^a	.537	.510	.26652	1.962

Sumber: Lampiran 8, diolah 2023

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson yaitu Dengan $n = 54$, dan $k = 3$ diperoleh nilai $dL = 1,4464$ dan $dU = 1,6800$. Jadi nilai $4-dU = 2,320$. Dari Tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,962. Karena nilai DW berada diantara $1,4464 < 1,962 < 2,320$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 4.6
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.165	.254		-4.589	.000
<i>Corporate Social responsibility</i>	.432	.825	.131	.524	.603
Kinerja Lingkungan	.115	.054	.218	2.144	.037
<i>Green Process Innovation</i>	1.301	.532	.600	2.448	.018

Sumber: Lampiran 9, diolah 2023

Berdasarkan nilai pada Tabel 4.6, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = -1,165 + 0,432X_1 + 0,115X_2 + 1,301X_3 \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Keuangan Perusahaan
- X1 : *Green process innovation*
- X2 : Kinerja lingkungan
- X3 : *Green Process Innovation*
- α : Nilai konstanta
- β_{1,2,3} : Koefisien regresi dari variabel independen

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4.7
HASIL UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.125	3	1.375	19.359	.000 ^b
	Residual	3.552	50	.071		
	Total	7.677	53			

Sumber: Lampiran 9, diolah 2023

Hasil uji F pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4.9
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.733 ^a	.537	.510	.26652	1.962

Sumber: Lampiran 9, diolah 2023

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,537. Hal ini berarti bahwa, sebesar 53,7% Kinerja keuangan dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan *Green process innovation*, sedangkan sebesar 46,3% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil Hipotesis (Uji t)

TABEL 4.8
HASIL UJI T

Variabel	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.165	.254		-4.589	.000
X1	.432	.825	.131	.524	.603
X2	.115	.054	.218	2.144	.037
X3	1.301	.532	.600	2.448	.018

Sumber: Lampiran 9, diolah 2023

Hasil uji t pengaruh *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan *green process innovation* terhadap kinerja keuangan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

1) Koefisien regresi (β_1) pada variabel *corporate social responsibility* memperoleh nilai positif sebesar 0,432 dengan nilai t_{hitung} 0,524 lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,009 ($0,524 < 2,009$) dan tingkat signifikan sebesar 0,603 ($< 0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Pengaruh CSR yang tidak signifikan terhadap ROE dapat disebabkan karena kinerja keuangan akan mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan pengeluaran terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Argumen ini didukung berdasarkan hasil pengungkapan CSR perusahaan yang semakin meningkat sedangkan ROE perusahaan justru menurun. Santoso (2017)

menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari promosi dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Hal ini menyebabkan timbulnya persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR. Sehingga CSR masih belum dapat menjadi tolak ukur investor atau masyarakat dalam menanamkan saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Jaya (2021), serta Ramadhan & Sulistyowati (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Koefisien regresi (β_2) pada variabel kinerja lingkungan memperoleh nilai positif sebesar 0,115 dengan nilai t_{hitung} 2,144 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,009 ($2,144 > 2,009$) dan tingkat signifikan variabel kinerja lingkungan sebesar 0,037 ($< 0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kinerja lingkungan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Supadi & Sudana (2018) menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif di waktu mendatang dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Suaidah & Putri (2020) serta Tahu (2019) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 3) Koefisien regresi (β_3) pada variabel *green process innovation* memperoleh nilai positif sebesar 1,301 dengan nilai t_{hitung} 2,448 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,009 ($2,448 > 2,009$) dan tingkat signifikan variabel *green process innovation* sebesar 0,018 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa *green process innovation* berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya *green process* menandakan bahwa perusahaan juga telah berpartisipasi dalam upaya peduli lingkungan dan mampu mengurangi kerusakan lingkungan dengan penggunaan

energi yang ramah lingkungan. Penerapan *green process innovation* memungkinkan organisasi memperoleh manfaat besar karena mampu menciptakan mekanisme untuk memanfaatkan semua aspek dengan cara yang terkoordinasi dengan baik (Mariyamah & Handayani, 2019) *green process innovation* menggunakan sumber daya energi yang ramah lingkungan dengan teknik dan strategi yang lebih efisien. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sumiati & Susanto (2021) dan Prasetya (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *green process innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 sebagai berikut :

- 1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 2) Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- 3) *Green Process Innovation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan pembahasan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan:

- 1) Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan rasio kinerja lingkungan dengan meningkatkan ranking PROPER dan rasio *green process innovation* karena terbukti dapat memberikan dampak yang nyata bagi kinerja keuangan perusahaan apabila telah dilakukan secara optimal.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah indikator pengukuran lainnya untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan seperti dengan menggunakan ISO 90001 atau menambah variabel independen seperti audit lingkungan (*environmental audit*).
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah sampel dari perusahaan sektor yang berbeda seperti sektor manufaktur dan sektor penghasil bahan baku yang juga memiliki keterkaitan dan tanggungjawab terhadap lingkungan dengan periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Betary, D. (2020). Green Process Innovation dan Financial Performance. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Airlangga. Surabaya.
- Clarissa, S. V. (2018). Pengaruh *Sustainability Report* Pada Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance Quality* Sebagai Variabel. *Skripsi* Universitas Udayana.
- Kusdi, R. (2018). and Medium Enterprises. The Role of Green Management in Creating Sustainability Performance on The Small and Medium Enterprises. *Management of Environmental Quality: An International Journal*. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2018-0053>
- Khoirunnisak, N. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Universitas Andalas.
- Lako, A. (2018). *Conceptual framework of green accounting*. *ACCOUNTING*, 60-66
- Marsandy, C., Deviyanti, D. R., & Setiawati, L. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–14.

- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis pengungkapan lingkungan berdasarkan global reporting initiatives (GRI) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678-693.
- Mariyamah, & Handayani, S. (2019). Pengaruh *Green Innovation* Terhadap *Economic Performancedengan Environmental Management Accounting* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 105–123.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal widya ganecwara*, 10(4).
- Prasetya, F. R. (2019). Pengaruh Green Product Innovation dan Green Process Innovation terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Thesis*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Putri, P. C. T., & Wirajaya, I. G. A. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 407.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p16>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal : Pendidikan Tambusai*. Universitas Pembangunan Nasional.
- Ramadhani, M., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal of Economics and Business*, 5(1), Maret 2021, 78-83.
- Sari, N. P., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Green Product Innovation dan Green Process Innovation Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1), 1–8.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Sulistiyowati, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Return Saham. *Skripsi*.
- Sari, K.C. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya .Malang
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101-109.
- Sumiati.,& Susanto, R. (2021). Kontribusi GHRM, Green Input, Green Process dan Green Product Terhadap Economic Performance. *STIE KBP*. Volume VII No.2-Oktober 2021.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1).Retrievedfrom<https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Virenda. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Diversitas Gender, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017)*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: *A content analysis method*. *Journal of Business Research*, 101(January), 697–706.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.010>